



Peningkatan Kreativitas Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis di Desa Klari

Putri Mustika Sari^{1✉}, Erika Wuryaningsih²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

² Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang

Email: putrimustikass17@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis dilakukan dengan tujuan memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Klari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Tujuan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam memproduksi sabun cuci piring berkualitas tinggi serta mengukur dampak jangka panjang pelatihan terhadap ekonomi lokal. Metode dilakukan dengan identifikasi kebutuhan lokal, pengembangan materi pelatihan, sosialisasi, pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, evaluasi formatif, dan evaluasi pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan interaktif, memfasilitasi pemahaman mendalam melalui teori dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa Ibu-ibu PKK memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan sabun. Evaluasi pelatihan mencatat tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta dan memberikan umpan balik positif terhadap materi, metode pelatihan, dan dampak ekonomi lokal.

Abstract. Training on making economical dishwashing soap was carried out to empower PKK women in Klari Village, Karanggede District, and Boyolali Regency. The training in making dishwashing soap aims to increase the understanding and skills of PKK women in producing high-quality dishwashing soap and measure the long-term impact of the training on the local economy. The method is carried out by identifying local needs, developing training materials, outreach, registering, participants, implementing training, direct practice, formative evaluation, and training evaluation. Training is carried out with an interactive approach, facilitating in-depth understanding through theory and direct practice. The result of the training shows that PKK mothers have good skills in making soap. Training evaluation noted high levels of satisfaction from participants and provided positive feedback on the materials, training methods, and local economic impact.

Keywords: Dishwashing; Training; Economical

Pendahuluan

Desa Klari, yang terletak di Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Dalam upaya meningkatkan keterampilan dan membuka peluang baru bagi masyarakat, program pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ekonomis diinisiasi. Sabun cuci piring cair menjadi produk yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan memahami potensi ekonomi dari produksi lokal, program ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Klari (Supriyadi dkk., 2020).

Pentingnya program ini terletak pada konsep pemberdayaan melalui keterampilan. Mempelajari cara membuat sabun cuci piring cair tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka pintu bagi peluang ekonomi lokal. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat menghasilkan sabun cuci piring berkualitas tinggi secara ekonomis, mengurangi ketergantungan pada produk impor, dan menciptakan sumber pendapatan tambahan (Ardila dkk., 2021).

Pemilihan sabun cuci piring cair sebagai fokus pelatihan bukan hanya karena kebutuhan pasar yang tinggi, tetapi juga karena penggunaan bahan-bahan yang relatif mudah diakses di lingkungan sekitar. Texapon, sodium sulfat, essential oil lemon, dan pewarna makanan hijau muda menjadi komponen utama yang terjangkau dan dapat ditemukan secara

lokal. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga mempromosikan konsep produksi ramah lingkungan (Hayati dkk., 2020).

Tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah untuk memberikan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat tersampaikan dan bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat desa. Dalam artikel ini, akan dijelaskan secara rinci bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan sabun, serta proses langkah demi langkah untuk mencapai hasil yang optimal. Pelatihan ini diharapkan bukan hanya sebagai pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai langkah awal menuju pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas secara menyeluruh (Novfirman dkk., 2023)

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis adalah dengan cara sesi-sesi interaktif yang mencakup penyampaian teori, demonstrasi praktik, dan sesi tanya jawab. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi kebutuhan lokal melalui survei dan wawancara dengan masyarakat setempat. Hal ini membantu menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan nyata dan menanggapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Klari dalam menciptakan peluang ekonomi lokal. Pelatihan dipimpin oleh mahasiswa dengan memandu peserta melalui setiap langkah pembuatan sabun dan memberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan.

Setelah selesai pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh melalui diskusi. Umpan balik peserta digunakan untuk mengevaluasi kualitas pelatihan, mengidentifikasi area perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut. Kegiatan pelatihan dilakukan di rumah warga RT 03 pada tanggal 12 November 2023. Sasaran dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK yang berada di Desa Klari.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring ekonomis di Desa Klari menjadi kunci keberhasilan pelatihan. Setiap elemen yang digunakan harus dipahami dengan baik agar dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Bahan dan alat yang dibutuhkan antara lain:

Bahan:

1. Texapon (1 kg)

Texapon, surfaktan berbasis deterjen, menjadi bahan utama sabun cuci piring. Sifat-sifatnya yang menghasilkan busa yang baik menjadikannya pilihan yang sangat efektif untuk membersihkan lemak dan kotoran pada peralatan dapur.

2. Sodium Sulfat (1/2 kg)

Sodium sulfat berfungsi sebagai pengental dan pemberi kekakuan pada sabun. Selain itu, membantu meningkatkan daya cuci sabun. Keberadaan sodium sulfat juga dapat meningkatkan stabilitas dan daya tahan sabun terhadap air.

3. Essensial Oil Lemon (20 ml)

Essensial oil lemon memberikan aroma segar pada sabun cuci piring. Selain memberikan keharuman, lemon juga memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu membersihkan dan memberikan kelembutan pada kulit tangan.

4. Pewarna Makanan Hijau Muda (secukupnya)

Pewarna makanan hijau muda memberikan sentuhan estetika pada sabun. Pilihan pewarna ini dapat disesuaikan dengan selera dan preferensi lokal, menciptakan produk yang menarik secara visual.

5. Air (10 liter)

Air berperan sebagai pelarut utama dalam proses pembuatan sabun. Pastikan air yang digunakan bersih dan bebas kontaminan untuk menghasilkan sabun yang berkualitas tinggi.

Peralatan:

1. Wadah Besar

Wadah besar diperlukan untuk mencampur bahan-bahan secara merata. Sebaiknya memilih wadah yang cukup besar agar memudahkan proses pencampuran tanpa risiko tumpah.

2. Sendok dan Pengaduk

Sendok dan pengaduk digunakan untuk mencampur bahan-bahan secara merata. Penting untuk memastikan bahwa bahan tercampur secara merata sehingga sifat-sifat sabun dapat dihasilkan dengan konsisten.

3. Timbangan

Timbangan diperlukan untuk menimbang bahan-bahan secara akurat. Pengukuran yang tepat akan memastikan formulasi sabun yang konsisten dan memberikan hasil yang baik setiap kali.

4. Alat Pengukur Volume (gelas ukur)

Digunakan untuk mengukur volume bahan cair, seperti essential oil lemon dan air. Pengukuran yang akurat diperlukan untuk memastikan formulasi sabun yang tepat.

5. Label dan Kemasan

Label digunakan untuk menandai dan mengemas produk sabun cuci piring yang telah selesai dibuat. Label dapat berisi informasi tentang cara penggunaan, komposisi, dan asal produk, sementara kemasan dapat disesuaikan dengan estetika lokal (Darwin dkk., 2018).

Memahami peran setiap bahan dan peralatan ini adalah langkah awal dalam membimbing peserta pelatihan menuju kesuksesan dalam membuat sabun cuci piring ekonomis. Selain memberikan pengetahuan tentang kegunaan masing-masing bahan, pelatihan juga harus memberikan pemahaman tentang proporsi dan proses pencampuran yang benar untuk menghasilkan sabun yang berkualitas tinggi.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pembuatan sabun cuci piring cair ekonomis melibatkan serangkaian langkah yang terinci dan perencanaan yang baik. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai proses pembuatan sabun cuci piring ekonomis:

1. Persiapan Bahan

Proses dimulai dengan mempersiapkan semua bahan yang diperlukan. Texapon, so-

dium sulfat, essential oil lemon, pewarna makanan hijau muda, dan air harus diukur dan disiapkan dengan teliti. Pastikan semua bahan tersedia dan terukur dengan benar sebelum memulai proses.

2. Menimbang Bahan Utama

Texapon, sebagai agen pembersih utama, dan sodium sulfat, sebagai pengental, harus ditimbang dengan akurat sesuai dengan resep yang telah ditetapkan. Pengukuran yang tepat akan memastikan kualitas dan efektivitas sabun cuci piring yang dihasilkan.

3. Persiapan Bahan Tambahan

Essensial oil lemon, yang memberikan aroma segar, dan pewarna makanan hijau muda ditambahkan sesuai dengan preferensi dan keinginan. Essensial oil memberikan aroma yang menyegarkan pada sabun, sedangkan pewarna makanan memberikan unsur visual yang menarik.

4. Pengadukan Bahan Utama

Texapon dan sodium sulfat dicampur bersama dengan hati-hati dalam wadah yang sesuai. Proses pengadukan ini sangat penting untuk menciptakan campuran yang homogen, sehingga sabun dapat memberikan hasil yang konsisten.

5. Penambahan Bahan Tambahan

Setelah bahan utama tercampur dengan baik, essential oil lemon dan pewarna makanan hijau muda ditambahkan ke dalam campuran. Proses ini dilakukan perlahan-lahan sambil terus diaduk untuk memastikan distribusi yang merata.

6. Penambahan Air

Air ditambahkan secara perlahan-lahan ke dalam campuran. Proses ini membutuhkan ketelitian agar air dapat merata dengan bahan lainnya, membentuk campuran homogen yang akan menjadi dasar sabun cuci piring cair.

7. Pengadukan Lanjutan

Campuran kemudian diaduk secara merata untuk memastikan bahwa semua bahan tercampur dengan baik dan tidak terjadi pengendapan. Pengadukan yang baik akan memastikan konsistensi dan kualitas produk.

8. Uji Coba Konsistensi dan Aroma

Peserta dapat mencoba sejauh mana sabun dapat diencerkan dan mencium aroma yang dihasilkan. Uji ini memberikan umpan balik awal sebelum memasuki tahap selanjutnya.

9. Penyimpanan

Sabun cuci piring kemudian disimpan dalam wadah yang sesuai. Penting untuk menyimpan sabun dalam wadah yang kedap udara untuk mempertahankan kualitasnya.

10. Evaluasi Kualitas Produk

Sebelum dilabelkan dan dikemas, produk melalui evaluasi kualitas. Sabun diuji untuk melihat sejauh mana kemampuannya membersihkan dan apakah konsistensinya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

11. Kemasan dan Labeling

Setelah melewati uji kualitas, sabun cuci piring cair ini kemudian dikemas dengan rapi dan diberi label. Proses pengemasan dan labelling bertujuan untuk menambah daya tarik konsumen.

Proses pembuatan sabun cuci piring cair ekonomis di Desa Klari membutuhkan perhatian yang teliti terhadap setiap langkah. Dengan memahami dan mengikuti langkah-langkah ini, peserta pelatihan dapat menghasilkan sabun cuci piring cair yang ekonomis, berkualitas, dan dapat bersaing di pasar lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi pada perekonomian lokal (Fatoni & Fatimah, 2017).



Gambar 2. Pengemasan Sabun Cuci Piring



Gambar 3. Partisipasi Ibu-Ibu dalam Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis di Desa Klari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali

Setelah melalui serangkaian evaluasi yang cermat, hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ekonomis di Desa Klari memberikan dampak positif yang signifikan. Berikut adalah rincian hasil evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

1. Peningkatan Pemahaman Materi

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep pembuatan sabun cuci piring cair.

2. Kemampuan Praktis Peserta

Dalam evaluasi praktik langsung, peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan setiap langkah pembuatan sabun. Mereka mampu menimbang bahan dengan akurat, mengaduk campuran secara merata, dan mencetak sabun dengan presisi.

3. Partisipasi Aktif

Observasi perilaku dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta aktif berpartisipasi dalam seluruh sesi pelatihan. Mereka terlibat dalam tanya jawab, berbagi pengalaman, dan memberikan kontribusi positif terhadap pelatihan.

4. Umpan Balik Positif

Evaluasi mencatat bahwa sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif terhadap materi pelatihan. Mereka menyebutkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan penyampaian pelatihan sabun cuci piring dijelaskan dengan jelas.

5. Uji Coba Produk

Uji coba produk menunjukkan bahwa sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Produk ini mampu membersihkan lemak dan kotoran dengan efektif, dan aroma yang dihasilkan dari penggunaan essential oil lemon dinilai menyegarkan.

6. Kepuasan Peserta

Sebagian besar peserta menilai pelatihan dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap keterampilan mereka dan membuka peluang baru di bidang ekonomi lokal.

7. Dampak Ekonomi Lokal

Evaluasi mencatat bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis di Desa Klari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman, kemampuan praktis, partisipasi aktif, dan dampak jangka panjang pada peserta serta ekonomi lokal adalah indikator keberhasilan yang signifikan. Rekomendasi untuk perbaikan akan menjadi panduan berharga untuk menyempurnakan program pelatihan di masa mendatang. Kesuksesan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan pelatihan serupa di masyarakat sekitar untuk memperluas dampak positifnya (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa mahasiswa KKN berhasil dalam upaya peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Klari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis yang dapat memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu PKK. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK terhadap pentingnya usaha mandiri dan kewirausahaan. Dengan bekal keterampilan baru ini, diharapkan para ibu-ibu PKK dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan menjualnya di pasar lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar anggota PKK, karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam proses produksi. Kegiatan ini terlaksana tanpa adanya hambatan karena ibu-ibu PKK antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Referensi

- Ardila, I., Astuti, M., & Suryani, Y. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 892–898. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8403>
- Darwin, R., Widiarsih, D., Murialti, N., Hidayat, M., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2018). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pgrri Pekanbaru Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 10–16.
- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair; sebuah upaya pemberdayaan anggota Aisyiah di wilayah Solo Raya. *URECOL*, 149–152.
- Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439.
- Novfirman, N., Sari, D. P., Sari, N. Y., & Fitri, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 172–178.

- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 28–34.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.